

**PENGARUH INVENTORY TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TIME INTEREST EARNED RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021**

**Tutik Siswanti**

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

*tutysis12@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Pengaruh *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap Harga Saham. Obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 s.d 2021. Sampel penelitian sebanyak 124 laporan keuangan. Jenis data kuantitatif, sementara sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dokumentasi, yang didapatkan dengan mengunduh laporan keuangan melalui [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id). Metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan alat analisis statistik. Proses analisis data menggunakan software Eviews versi 12. Analisis meliputi pemilihan model: uji chow, uji hausman, langrange multipler, persamaan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian, secara signifikan *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harha saham, sedangkan *Time Interest Earned Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Kemampuan variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen ditunjukkan nilai Adjusted Square sebesar 35,1%.

**Kata Kunci:** *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio*, Harga Saham, Manufaktur

**ABSTRACT**

*This study aims to measure the effect of Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio and Time Interest Earned Ratio on Stock Prices. The research object is a manufacturing company listed on the IDX for the period 2018 to 2021. The research sample consists of 124 financial reports. The type of data is quantitative, while the data source is secondary. Documentation data collection method, obtained by downloading financial reports via [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id). Quantitative descriptive data analysis method with statistical analysis tools. The process of data analysis using Eviews software version 12. includes analysis of model selection: chow test, hausman test, langrange multipler, multiple regression equation, classic assumption test, hypothesis test, and the coefficient of determination. The results showed that Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio had a positive and significant effect on stock prices, while the Time Interest Earned Ratio had no effect on stock prices. Simultaneously Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio and Time Interest Earned Ratio affect the Stock Price. The ability of the independent variable to explain changes in the dependent variable is shown by the Adjusted Square value of 35.1%.*

**Keywords:** *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* and *Time Interest Earned Ratio*, Stock Price, Manufacturing

## **I. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kinerja perusahaan memainkan peran penting dalam keberhasilan jangka panjang, reputasi, dan pertumbuhan perusahaan. Kinerja perusahaan yang terukur dan terdokumentasi dengan baik memberikan dasar untuk

pengambilan keputusan yang lebih baik. Salah satu kinerja yang dapat diukur adalah kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan investasi. Investor tertarik pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat, karena hal ini

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memberikan pengembalian investasi yang baik. Informasi kinerja keuangan juga digunakan dalam analisis valuasi perusahaan dan menentukan harga saham atau nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang kuat mencerminkan transparansi dan kredibilitas perusahaan. Pemangku kepentingan seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang positif juga dapat membantu perusahaan mempertahankan dan meningkatkan reputasinya di pasar.

Harga saham adalah harga per lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Jika harga saham meningkat, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, pertumbuhan yang stabil, atau prospek yang cerah. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mengindikasikan masalah atau kekhawatiran terkait kinerja perusahaan. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2010) dalam (Astuti, 2015).

Harga saham juga mencerminkan nilai pasar perusahaan. Nilai pasar adalah jumlah total nilai seluruh saham yang beredar dari perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor percaya perusahaan memiliki nilai yang tinggi dan berpotensi memberikan keuntungan investasi.

Harga saham yang tinggi dapat menjadi sumber modal yang penting bagi perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik seringkali memberikan dampak positif terhadap harga saham, sedangkan kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan penurunan harga saham. Rasio keuangan seperti rasio laba bersih terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap ekuitas, rasio laba per saham, dan rasio valuasi, juga dapat mempengaruhi harga saham. Investor menggunakan rasio keuangan ini sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Jika rasio keuangan menunjukkan kinerja yang kuat dan menguntungkan, investor akan cenderung memberikan valuasi yang lebih tinggi pada saham perusahaan, yang akan meningkatkan harga saham. (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dalam penelitiannya, menyimpulkan EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu (Dewi & Suayana, 2013), juga menghasilkan kesimpulan EPS, DER, dan PBV bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham. Hasil temuan penelitian yang juga menggunakan rasio keuangan (Sinaga, 2019), ITO, DER, ROA, EPS and PER *simultaneously influence the stock return.* (Herawati & Putra, 2018) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan, *the increase or decrease of stock prices are affected by ROA, CR, DER, TATO and PER. The result of the t-statistic test showed that ROA and TATO have a partial influence on the share price.*

Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan secara rutin dipublikasikan dan tersedia untuk pasar melalui laporan keuangan dan pengumuman publik lainnya. Informasi ini memberikan pemahaman lebih mendalam

tentang kinerja keuangan perusahaan kepada investor dan analis, yang dapat mempengaruhi harga saham. Jika laporan keuangan menunjukkan kinerja yang kuat atau melebihi ekspektasi, harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, jika laporan keuangan mengecewakan atau di bawah ekspektasi, harga saham dapat mengalami penurunan. Harga saham juga penting bagi investor. Investor menggunakan harga saham sebagai indikator untuk mengukur kinerja investasi mereka. Mereka dapat membeli saham dengan harga rendah dan menjualnya ketika harga naik, dengan harapan mendapatkan keuntungan. Meskipun demikian, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh sentimen pasar secara keseluruhan. Jika pasar sedang bullish (optimis), harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika pasar bearish (pesimis), harga saham cenderung turun. Sentimen pasar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, peristiwa geopolitik, dan berita perusahaan. Harga saham tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik suatu perusahaan. Terkadang, harga saham dapat mengalami fluktuasi yang signifikan akibat spekulasi, emosi investor, atau faktor-faktor eksternal. Oleh karena itu, investor harus melakukan analisis yang cermat dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental perusahaan sebelum membuat keputusan investasi berdasarkan harga saham semata.

Penelitian ini akan mengukur pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) Terhadap Harga Saham. Penelitian ini

menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018 – 2021.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian dalam ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO), terhadap Harga Saham pada kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018 – 2021.
- b. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER,) terhadap Harga Saham pada kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018 – 2021.
- c. Bagaimana pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap Harga Saham pada kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018 – 2021.
- d. Apakah *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) Terhadap Harga Saham pada kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018 – 2021.

## II. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Harga Saham

Menurut (Aziz,2015) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan”.Harga saham merupakan

harga yang ditetapkan perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak atas kepemilikan saham perusahaan (Dr. Rulyanti Susi Wardhani, Yanto, 2022). Menurut (Suryasari, Ni Ketut Nadila; Artini, 2016) “Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya”. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang cepat bahkan bisa berubah dalam hitungan detik atau menit. Harga saham adalah harga yang terjadi pada suatu saat yang dimungkinkan karena adanya penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham tersebut (Prasetyo et al., 2021).

Harga saham dalam pasar modal fluktuatif yang disebabkan oleh banyak faktor internal dan eksternal (Choirina, 2017:32): Faktor internal adalah faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti laba perusahaan, laporan keuangan, atau penggantian direksi. Dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, atau adanya isu dari dalam negeri maupun luar negeri, permintaan dan penawaran di pasar saham.

Jenis harga saham Widodoatmojo (2005) dalam (Sutanti et al., 2015) : Harga Nominal, Harga Perdana, Harga Pasar, Harga Pembukaan, Harga Rata-Rata, Harga Tertinggi, Harga Terendah, dan Harga Penutupan. Dalam penelitian ini harga saham diukur berdasarkan harga saham penutupan atau sesi terakhir pada akhir tahun perdagangan.

## 2.2. *Inventory Turnover (ITO)*

Rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi penjualan dalam satu periode. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan barang dagangan atau bahan baku. *Inventory turnover* merupakan Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya “overstock” (Sujarweni, V. ., 2017) “Perputaran persediaan (*Inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode” (Kasmir, 2015, p. 114). Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin cepat perusahaan dapat menjual persediaannya, yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah seperti persediaan yang tidak tergerak atau ketinggian persediaan yang tidak efisien. (Astuti, 2015), (Dechow & Dichev, 2002), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ITO berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengukuran *Inventory Turnover (ITO)*:

$$= \frac{HPP}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

## 2.3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini mencerminkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai operasionalnya. DER adalah rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio (Sutoro Putra, 2018). Menurut (Kasmir, 2017:156) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk

menilai utang dengan ekuitas". Jika DER perusahaan relatif tinggi, artinya perusahaan menggunakan banyak utang untuk membiayai operasionalnya, hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Investor menganggap dan mempersepsikan perusahaan berisiko, kondisi ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan karena investor mungkin lebih memilih perusahaan dengan tingkat utang yang lebih rendah atau risiko keuangan yang lebih terkendali. Tetapi jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk membayar bunga utangnya dan menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham, investor mungkin melihat DER yang tinggi sebagai hal yang positif, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penelitian (Paramita & Wahyuni, 2019), (Sinaga, 2019), membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu (Dewi & Suayana, 2013) dan (Tumandung et al., 2017), (Tumandung et al., 2017) menghasilkan kesimpulan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. \

Pengukuran DER:

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**2.4. Time Interest Earned Ratio (TIER)**

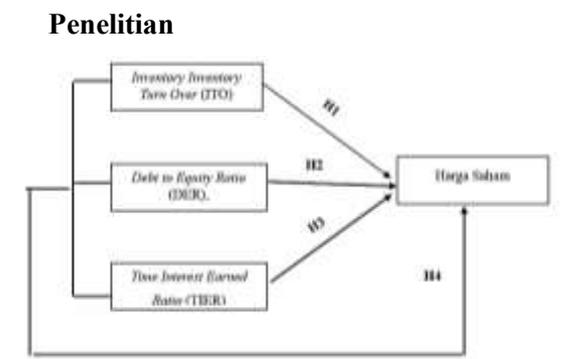
Rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga (bunga utang) dengan menggunakan laba operasionalnya. Rasio ini mengindikasikan seberapa aman perusahaan dalam membayar bunga pada utangnya. *Time Interest Earned* (TIE) adalah rasio utang (leverage) yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutangnya

selama setahun dengan laba yang dihasilkan. Menurut Brigham (2012) dalam (Indra Setiyawan, 2014). TIER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba operasional yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban bunga yang harus dibayarkan, sehingga risikonya rendah, sebaliknya jika rendah atau negatif menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi dan memilih investasi pada perusahaan dengan risiko rendah.

Pengukuran *Time Interest Earned Ratio* (TIER):

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

**2.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

**Hipotesis Penelitian**

- H1: ITO secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
- H4: DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
- H5: TIER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
- H6: ITO, DER dan TIER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

**III. Metode Penelitian**

**3.1. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI, periode 2018 s.d 2021

**3.2. Populasi dan sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 s.d 2021. Sampel dalam penelitian di ditentukan berdasarkan purposive sampling, dimana sampel digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan yang memiliki data yang terkait variabel penelitian penelitian. Adapun jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 31 perusahaan dengan periode waktu 4 tahun. Sehingga jumlah sampel laporan keuangan yang digunakan sebagai data sebanyak 124 data laporan keuangan.

**3.3. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel Dependen, yaitu harga saham, dan tiga variabel independen, yaitu *Inventory Turn Over* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

**3.4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat statistik. Proses pengolahan data menggunakan software Eviews versi 12.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Deskriptif Stattistk**

**Tabel 1. Output Deskriptif Statistik**

	HS	ITO	DER	TIER
Date: 06/18/23 Time: 22:36				
Sample: 2018 2021				
Mean	260.1575	5.500000	89.16221	162.1341
Median	175.0000	5.000000	71.50000	90.50000
Maximum	990.0000	30.00000	361.0000	783.0000
Minimum	1.000000	1.000000	1.114000	1.026000
Std. Dev.	292.6977	4.239765	72.08062	185.8566
Skewness	0.983044	3.222923	1.503705	1.213388
Kurtosis	2.869778	16.18022	5.710158	3.630316
Jarque-Bera	20.05936	1112.213	84.67893	32.48044
Probability	0.000044	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	32259.53	682.0000	11056.11	20104.63
Sum Sq. Dev.	10537651	2211.000	639060.7	4248750.
Observations	124	124	124	124

Sumber: Output pengolahan data, 2023

Output diatas menggambarkan data variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi informasi antara lain tentang Mean, Median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Harga saham sebagai variabel dependen nilai mean (260,1575) dan stadar deviasi (292,6977), ITO dengan mean sebesar (5,50000) dan standar deviasi (4,2397), sementara DER dengan nilai mean (89,1622), standar deviasi (72,080), dan TIER nilai mean (162,1341), standar deviasi (185,8566). Data dengan mean yang kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data yang digunakan sebarannya besar, dan sebaliknya.

**4.2. Pemilihan Model**

Pemilihan model persamaan regresi dimaksudkan untuk mendapatkan model persamaan regresi yang tepat untuk menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan ketiga output model akan dilakukan pengujian. Keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada dua uji yaitu, uji *Chow*, uji *Hausman*, dan Uji *Langrang Multiplier*.

Hasil Uji *Chow* akan menghasilkan pilihan model antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan uji *Hausman* menghasilkan keputusan menentukan menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (REM). Uji *Langrang Multiplier* dilakukan, jika dalam uji *Hausman* yang terpilih adalah REM, maka uji LM dilakukan untuk memilih antara model REM dengan CEM.

- a. Hasil pengolahan data *Common Effect Model* (CEM)

**Tabel 2. Output Common Effect Model (CEM)**

	HS	ITO	DER	TIER
Mean	240.1575	5.500000	89.16221	162.3341
Median	175.0500	5.000000	71.50000	95.50000
Maximum	640.0000	30.00000	261.0000	783.0000
Minimum	1.000000	1.000000	1.114000	1.025000
Std. Dev.	292.6977	4.239765	72.06062	185.8566
Skewness	0.983544	3.222923	1.503705	1.213368
Kurtosis	2.869778	16.18022	6.710158	3.830316
Jarque-Bera	20.05936	1112.213	84.67893	32.48044
Probability	0.000044	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	32259.53	682.0000	11056.11	20164.63
Sum Sq. Dev.	10537851	2211.000	639060.7	4248750.
Observations	124	124	124	124

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023

b. Hasil pengolahan data *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 3. Output Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	189.7687	65.05078	2.916655	0.0008
ITO	11.13881	6.670929	1.668234	0.0979
DER	0.114546	0.3941811	0.2905366	0.7751
TIER	-0.006376	0.1484611	-0.042938	0.9658

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023

c. Hasil pengolahan data *Random Effect Model* (REM)

**Tabel 4. Output Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	188.9217	54.71475	3.452848	0.0008
ITO	11.01114	6.864908	3.652107	0.0011
DER	0.123974	0.393410	2.315126	0.0351
TIER	-0.002339	0.146621	-0.015950	0.3010

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023

**4.2.1. Uji Chow (Model CEM VS FEM)**

Kriteria model terpilih untuk uji *Chow*, jika nilai probability dari *cross-section* F dan *cross section Chi-square*  $\geq 0,05$ , maka model

terpilih adalah CEM, dan tidak perlu dilanjutkan uji Hausman. Sementara, jika nilai *probability* dari *cross-section* F dan *cross-section Chi-Square*  $\leq 0,05$ , model terpilih FEM, dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Output pengolahan data uji Chow adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Output Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.267676	(3,117)	0.8486
Period Chi-square	0.848164	3	0.8379

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa *cross-section* F (0,8486)  $> 0,05$  dan *cross section Chi-square* 0,8379  $\geq 0,05$ . Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian, maka berdasarkan uji *Chow* model terpilih adalah CEM.

**4.2.2. Uji Hausman (FEM VS REM)**

*Hausman test* bertujuan untuk memilih model antara FEM dengan REM untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Ketentuan pemilihan model pengujian Hausman, jika nilai profitabilitas *Cross-section* lebih besar dari tingkat signifikan 5%, model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Dan sebaliknya, jika nilai profitabilitas *Cross-section* lebih kecil dari tingkat signifikan 5%, model yang terpilih adalah *Fix Effect Model*. Output pengolahan data uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Output Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.803027	3	0.8487

Sumber: Output pengolahan data, 2023

Berdasarkan output yang tersaji pada tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai profitabilitas *Cross-section* (0,803027) lebih besar dari tingkat signifikan 5%, sesuai dengan kriteria, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

**4.2.3. Uji Lagrange Multiplier (CEM VS REM).**

Uji ini dilakukan untuk memilih antara model CEM dengan REM. Kriteria pengujian ini adalah, jika hasil pengujian nilai Breusch-Pagang > 0,05, model yang dipilih CEM, dan jika nilai Breusch-Pagang < 0,05, model yang dipilih REM.

**Tabel 7. Output Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	19.32865 (0.0000)	1.287082 (0.2588)	20.81573 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagang (0,0000) < 0,05, model yang dipilih REM.

**4.3. Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil pemilihan model, maka model terpilih dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

**Tabel 8. Output Regresi Linier Berganda Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: HS				
Method: Panel EGLS (Period random effects)				
Date: 06/19/23 Time: 00:42				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 31				
Total panel (balanced) observations: 124				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	188.9217	54.71475	3.452848	0.0008
ITO	11.01114	6.664908	3.652107	0.0011
DER	0.123974	0.393410	2.315126	0.0351
TIER	-0.002339	0.146821	-0.015950	0.3010

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023

Dari tabel diatas, persamaan regresi berganda:  

$$HS = 188,9217 + 11,01114ITO + 0,123974DER + (-0,002339)TIER$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

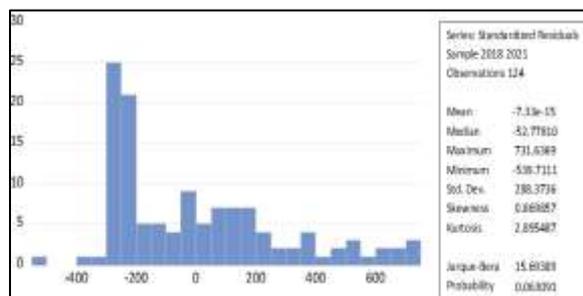
- a. Nilai konstanta menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai positif sebesar 188,9217. Hal ini menjelaskan bahwa, meskipun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (ITO,DER, TIER) nilai konstan (nul), harga saham memiliki nilai sebesar 188,9217. Artinya perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur perubahan harga saham dalam penelitian ini, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- b. Nilai koefisien ITO sebesar 11,01114, menunjukkan bahwa ITO memiliki arah hubungan positif dan berbanding lurus dengan harga saham. Dimana, jika ITO naik sebanyak 1 kali perputaran, maka dapat meningkatkan harga saham sebesar 11,01114. Sebaliknya, jika ITO mengalami penurunan sebanyak 1 kali perputaran, maka dapat menurunkan harga saham sebesar 11,01114.
- c. Nilai koefisien DER sebesar 0,123974, menunjukkan bahwa DER memiliki arah hubungan positif dan berbanding lurus dengan harga saham. Dimana, jika DER naik sebanyak persen, maka dapat meningkatkan harga saham sebesar 0,123974. Sebaliknya, jika DER mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka dapat menurunkan harga saham sebesar 0,123974.

d. Koefisien TIER sebesar (-0,002339), menunjukkan bahwa TIER memiliki arah hubungan yang negatif dan berbanding terbalik dengan harga saham. Artinya adalah jika TIER naik sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,002339, dan sebaliknya jika TIER menurun sebesar 1%, maka akan berdampak pada kenaikan harga saham sebesar 0,002339.

**4.4. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Sminov (K-S), jika sig > 0,05 maka residual berdistribusi normal, jika sig < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.



**Gambar 2 Output Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023  
Berdasarkan output diatas menunjukkan nilai Probability KS sebesar 0,063091 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik harus memenuhi kriteria, bahwa antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Hasil output pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 9. Output Uji Multikoniearitas**

	ITO	DER	TIER
ITO	1.000000	0.028992	-0.011042
DER	0.028992	1.000000	0.014380
TIER	-0.011042	0.014380	1.000000

Sumber: Output pengolahan data, 2023

Berdasarkan output diatas menunjukkan nilai korelasi antar variabel sebesar 0,028992; 0,014380; (-0,0011042) < 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini. Dengan demikian model persamaan regresi telah memenuhi syarat model regresi, yaitu antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

**3. Uji Heterkedastisitas.**

Kriteria pengujian untuk uji heterokedastisitas adalah, dikatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas jika nilai Prob.Chi-Square (Obs\*R-squared) lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Dan sebaliknya jika nilai Prob.Chi-Square (Obs\*R-squared) lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05), maka terdapat gejala heterokedastisitas.

**Tabel 10. Output Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.824092	Prob. F(9,114)	0.0712
Obs*R-squared	15.60908	Prob. Chi-Square(9)	0.0755
Scaled explained SS	72.85216	Prob. Chi-Square(9)	0.0682

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023  
Berdasarkan tabel output diatas menunjukkan bahwa, Prob.Chi-Square (Obs\*R-squared) (0,0755) > 0,05. Dengan demikian model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

Kriteria uji autokorelasi, jika nilai Prob.Chi-Square (Obs\*R-squared) lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), maka model persamaan regresi tidak terdapat gejala autokorelasi, dan sebaliknya jika nilai Prob.Chi-Square (Obs\*R-squared) lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05), maka model persamaan regresi terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 11. Output Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	82.90856	Prob. F(2,118)	0,85130
Obs*R-squared	72.44568	Prob. Chi-Square(2)	0,85310

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023

Berdasarkan tabel output diatas menunjukkan bahwa, Prob.Chi-Square (Obs\*R-squared) (0,85310) > 0,05, hal ini menjelaskan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

**4.5. Uji Hipotesis**

**1. Uji Hipotesis Parsial**

**Tabel 12. Output Hipotesis Parsial**

Dependent Variable: HS				
Method: Panel EGLS (Period random effects)				
Date: 06/19/23 Time: 00:42				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 31				
Total panel (balanced) observations: 124				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	188.9217	54.71475	3.452848	0.0008
ITO	11.01114	6.984908	3.652107	0.0011
DER	0.123974	0.393410	2.315126	0.0351
TIER	-0.002339	0.148621	-0.015950	0.3010

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

t-tabel: 1.97976

- a. Nilai t-statistik atau t-hitung untuk ITO sebesar 3,652107 > t-hitung (1,97976) dan nilai signifikansi sebesar 0,0011 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ITO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis satu (H1) diterima atau terpenuhi/didukung. Hasil ini sejalan dengan model persamaan regresi linier berganda.
- b. Nilai t-statistik atau t-hitung untuk DER sebesar 2,315126 > t-hitung (1,97976) dan nilai signifikansi sebesar 0,0351 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga

hipotesis dua (H2) diterima atau terpenuhi/didukung. Hasil ini juga sejalan dengan model persamaan regresi linier berganda.

- c. Nilai t-statistik atau t-hitung untuk TIER sebesar (-0,015950) < t-hitung (1,97976) dan nilai signifikansi sebesar 0,3010 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa TIER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis dua (H3) ditolak atau tidak terpenuhi/tidak didukung. Hasil model persamaan regresi linier berganda juga menjelaskan bahwa TIER memiliki hubungan terhadap harga saham, namun relatif kecil.

**2. Uji Hipotesis Simultan**

**Tabel 13. Output Uji Hipotesis Simultan**

Weighted Statistics			
R-squared	0.429329	Mean dependent var	280.1575
Adjusted R-squared	0.350618	S.D. dependent var	292.8977
S.E. of regression	291.9560	Sum squared resid	10228597
F-statistic	4.208588	Durbin-Watson stat	1.720398
Prob(F-statistic)	0.030670		

Sumber: Hasil Pengolahan Data,2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F-statistik atau F-hitung sebesar 44,208588 > F-tabel (2,31), dan Prob(F-statistik) sebesar 0,030670 < 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ITO,DER, dan TIER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis empat (H4) diterima atau terpenuhi/didukung.

**3. Koefisien Determinasi**

Pada uji ini untuk mengetahui, seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas mempengaruhi perubahan variabel terikat, yang diukur dengan nilai *Adjusted Rsquare*. Berdasarkan tabel 13, menunjukkan nilai *Adjusted Rsquare* sebesar 0,351

(pembulatan). Hal ini menjelaskan bahwa variabel-variabel independen (ITO, DER, dan TIER) yang digunakan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Harga saham) sebesar 35,1%, sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan sebagai pengukuran perubahan variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini telah tercermin dari nilai konstanta pada persamaan regresi.

#### **4.6. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh ITO terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa ITO merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang dipertimbangkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasinya. ITO menggambarkan seberapa lama persediaan tersimpan di gudang. Semakin pendek jangka waktu persediaan tersimpan digudang menunjukkan bahwa penjualan mengalami peningkatan. Penjualan yang meningkat tentu saja akan meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan sudah pasti menjadi bagian yang juga akan dinikmati oleh para investor. Dengan tingginya nilai ITO dapat meningkatkan pendapatan, peningkatan pendapatan akan meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi atau meningkat akan menarik bagi investor untuk berinvestasi, sehingga permintaan saham akan meningkat dan pada akhirnya harga saham akan meningkat. Hal inilah yang menyebabkan investor

mempertimbangkan kinerja perusahaan berdasarkan ITO.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019), dan (Paramita & Wahyuni, 2019), tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Windari Novika dan Tutik Siswanti, 2022) dan (Sinaga, 2019), yang menghasilkan keimpulan bahwa ITO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

##### **2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan DER berpengaruh terhadap harga saham. Pada dasarnya utang bukanlah suatu hal yang memiliki indikasi negatif terhadap kinerja perusahaan. Sebagian dana yang di gunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya bersumber dari utang. Selama dana yang bersumber dari utang digunakan secara efektif dan mampu menghasilkan keuntungan yang diperoleh lebih besar dari risiko utang, sehingga dapat menutup utang beserta bunganya maka utang dapat menjadi solusi untuk menambah modal perusahaan sebagai upaya ekspansi dan meningkatkan laba. Kepercayaan investor akan jaminan keamanan investasi terhadap perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Jika dengan peningkatan utang dibarengi dengan peningkatan laba, maka utang bukanlah ancaman bagi para investor. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian (Sinaga, 2019) dan (Dewi & Suayana, 2013).

##### **3. Pengaruh TIER terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini hasil uji hipotesis menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara TIER dengan harga saham. TIER

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utangnya. Perusahaan yang memiliki utang tinggi tentu saja juga akan memiliki beban bunga tinggi. Beban bunga yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Selain itu TIER juga dapat menggambarkan risiko perusahaan dari aspek keuangan, karena sebagian dana yang digunakan untuk menjalankan usaha bersumber dari utang. Bagi investor tentu saja hal ini menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki risiko rendah yang dapat dilihat dari beban bunga atas utang yang ditanggung perusahaan. Namun perusahaan yang memiliki beban bunga atas utang bukan berarti perusahaan tersebut buruk. Beberapa perusahaan justru menambah utangnya sebagai upaya untuk menambah modal, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari (Indra Setiyawan, 2014) dan (Dwigita & Laksmiwati, 2016) dimana hasilnya TIER berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian sebagian penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu hasilnya berpengaruh, namun dalam penelitian ini tidak berpengaruh.

#### **4. Pengaruh ITO, DER, TIER terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian, secara simultan variabel ITO, DER dan TIER berpengaruh terhadap harga saham.

Jika perusahaan memiliki tingkat *Inventory Turnover* (ITO) yang tinggi, ini menunjukkan efisiensi operasional dalam mengelola persediaan dan mengubahnya

menjadi penjualan. Efisiensi operasional yang baik dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham dengan memberikan sinyal positif kepada investor. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), yang tinggi mencerminkan risiko yang tinggi, akan tetapi jika didukung dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dimana jika perusahaan mampu membayar bunga utang yang ditunjukkan dengan memiliki rasio TIE yang tinggi, ini menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam membayar bunga pada utangnya. Tingkat kesehatan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi berdampak positif pada harga saham.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018 s.d 2021
2. *Time Interest Earning Ratio* (TIER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018 s.d 2021

3. ITO, DER, dan TIER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018 s.d 2021. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai Adjusted Rsquare sebesar 35,1%.

## 5.2. Saran

Saran untuk perusahaan, agar melakukan evaluasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan secara periodik, sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi-strategi pengelolaan keuangan perusahaan lebih efisien dan efektif dimasa yang akan datang. Bagi investor dan calon investor, agar melakukan analisis kinerja keuangan sebagai salah satu dasar untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang, untuk menambahkan variabel lain guna mengembangkan penelitian yang lebih kompleks, seperti variabel moderating dan variabel kontrol, serta menambahkan sampel penelitian lebih luas pada sektor usaha lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D. dan D. S. (2015). Pengaruh Return On Asset Dan Inventory Turnover. *The Asia Pacific : Journal of Management Studies*, 3(3), 109–114.
- Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi* (R. Selvasari (ed.)). Budi Utama.
- Choirina, F. D. (2017). *#yukBelajarSaham* (2nd ed.). Gramedia.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *Accounting Review*, 77(SUPPL.), 35–59. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Dewi, P. D. A., & Suayana, I. G. N. . (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 215–229.
- Dr. Rulyanti Susi Wardhani, Yanto, D. (2022). *Mengenal Harga Saham*. K-Media.
- Dwigita, I. R., & Laksmiwati, M. (2016). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Time Interest Earned Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Bisnis-27 Periode 2011-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1. <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/JEMAN/article/view/81>
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Indra Setiyawan, D. P. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *Nominal*, III(2), 117–133.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (pp. 197–198).
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (ed.); Cetakan ke). Rajagrafindo Persada.
- Paramita, L. F., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh CR, ROA, ITO dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2461–0593, 1–19.
- Prasetyo, I., Aliyyah, N., Rusdiyanto, Nartasari, D. R., Nugroho, S., Rahmawati, Y., Groda, S. P., Setiawan, S., Triangga, B., Mailansa, E., Prayogi, G. D., Etruly, N., Jazuli, M., Wahyuningsih, N. D., Kusumawati, N. D., Kurniawan, S., Ratri, I. N., Atmojo, W., Sugiarno, Y., ... Rochman, A. S. ur. (2021). Impact Financial Performance to Stock Prices: Evidence From Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(1), 1–11.

- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Sinaga, R. V. (2019). Pengaruh Inventory Turnover (Ito), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19, 28–46. <https://doi.org/10.54367/jmb.v19i1.464>
- Sujarweni, V. . (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (p. 216). Pustaka Baru.
- Suryasari, Ni Ketut Nadila; Artini, L. G. S. (2016). Pengaruh TAT, CR, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sutanti, T., Siahaan, Y., Jubi, & Supitriyani. (2015). Pengaruh Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 56–61. <http://www.idx.co.id/>
- Sutoro Putra, A. (2018). *Anak Muda Miliarder Saham*. Gramedia.
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Windari Novika dan Tutik Siswanti. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1798>